

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi, yang akan menyajikan penutup berupa kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilaksanakan.

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten ini fokus pada pemberdayaan masyarakat, khususnya generasi muda Organisasi Muda Tirtayasa, melalui pengembangan keterampilan. Penulis dan DESDES Sablon melaksanakan program ini dengan menggunakan teknik Participatory Learning and Action (PLA). PLA merupakan strategi partisipatif yang secara aktif melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Berikut adalah deskripsi lebih mendalam tentang tiga komponen utama dari program ini:

1. Pembuatan Produk Cetakan

Program ini melatih dan mendampingi pemuda Karang Taruna Tirtayasa dalam proses menghasilkan produk cetakan. Hasilnya, pemuda karang taruna Tirtayasa berhasil menghasilkan produk cetakan yang unik dan menarik sehingga diharapkan memiliki potensi nilai jual di pasar lokal dan online.

2. Pelatihan Desain Grafis

Dalam program ini, generasi muda Karang Taruna Tirtayasa mendapatkan pelatihan intensif mengenai pendekatan dasar desain grafis yang efektif dan menarik. Pelatihan ini mampu meningkatkan

potensi diri dalam bidang desain grafis yang pada akhirnya para pemuda karang taruna Tirtayasa menguasai dasar desain grafis.

3. Pelatihan Strategi Pemasaran

Program ini mencakup berbagai topik pemasaran, termasuk strategi dan pendekatan pemasaran untuk berinteraksi dengan pelanggan baik *online* maupun *offline*. Pada akhirnya para pemuda karang taruna Tirtayasa mampu menguasai dasar dalam bidang pemasaran.

Secara keseluruhan, inisiatif pemberdayaan ini dapat membantu generasi muda dari Organisasi Pemuda Tirtayasa di Kabupaten Tirtayasa untuk meningkatkan bakatnya. Mereka tidak hanya mempelajari keterampilan baru melalui pendekatan PLA, namun mereka juga merasa berdaya dan percaya diri dalam memulai bisnis mereka sendiri. Poin-poin di atas menggambarkan proyeksi tujuan mengatasi tantangan perekonomian yang dihadapi pemuda Karang Taruna Tirtayasa di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten. Studi ini menunjukkan bahwa tujuan-tujuan tersebut tercapai, dan inisiatif pemberdayaan dilakukan secara efektif. Program ini juga menunjukkan peningkatan pemikiran dan perilaku masyarakat, yang dibuktikan dengan inovasi dan keterlibatan aktif mereka dalam program pemberdayaan.

B. Saran

Disarankan agar program pelatihan hard skill dibuat dengan mempertimbangkan fleksibilitas, dengan mempertimbangkan inisiatif pemberdayaan yang telah dilaksanakan, yang telah mengatasi keterbatasan waktu dan kurangnya komitmen. Membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta menghadiri sesi pelatihan

pada waktu mereka sendiri. Memberikan akses materi pelatihan kepada anggota Karang Taruna secara online sehingga dapat belajar kapanpun mereka mempunyai waktu luang.

Mengingat keterbatasan finansial, maka diprioritaskan pada pelatihan hard skill yang paling relevan dengan kebutuhan daerah dan potensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tirtayasa. Mintalah anggota Karang Taruna untuk berpartisipasi dalam survei atau focus group untuk mengetahui talenta apa yang paling banyak diminati. Selain itu, bentuk aliansi dengan perusahaan atau perguruan tinggi teknik terdekat untuk mengumpulkan sumber daya dan menghemat biaya pelatihan.

Terakhir, untuk menjamin kelangsungan program dalam jangka panjang, ciptakan pelatihan keterampilan keras yang menggabungkan manajemen proyek dan kewirausahaan selain pengembangan keterampilan teknis. Dorong peserta untuk menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam proyek cepat yang akan membantu lingkungan sekitar. Membentuk kelompok-kelompok kecil di Karang Taruna agar anggotanya dapat saling menyemangati dan membantu ketika mempelajari keterampilan baru. Menjaga semangat anggota Karang Taruna dalam mengembangkan pribadi dan memberikan dampak positif bagi Kecamatan Tirtayasa dengan sering mengadakan penilaian dan berbagi pengalaman.